

**ANALYSIS OF ATTITUDE OF STUDENT NATIONALISM
STUDENTS PROGRAM STUDY OF EDUCATIONAL LICENSES
AND CITIZENSHIP (PPKn) FACULTY OF EDUCATION
AND EDUCATIONAL SCIENCE (FKIP)
UNIVERSITY OF RIAU**

Santia Ariska Ayu¹, Gimin², Supentri³

Santiaariskaayu01@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
No. Hp: 082144168432

Civic Education Departemen
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract** : This study in the background by the rolling of reform era that was inflated by the students brought many changes in all fields in the Unitary State of the Republic of Indonesia. There are positive changes that are certainly beneficial to the community, and also there are negative changes that affect the territorial integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The most obvious negative impact is the waning spirit of nationalism and love of the state. The decline of nationalism is also felt among educational circles of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) students, therefore the writer wanted to see how the of nationalism attitude of students of Pancasila and Citizenship Education Program (FKIP) of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) University of Riau. The purpose of this study was to find out how of nationalism attitude of students of Pancasila and Citizenship Education Program (PPKn) Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) University of Riau. Population in this research is all student of Education Program Pancasila and Citizenship (PPKn) Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) University of Riau amounted to 306 people and sample in this research amounted to 76 student. The instruments of data collection are questionnaire, observation, interview and documentation. Data analysis with qualitative descriptive. From the calculation of the percentage of respondents as a whole obtained the answer "Yes" to the indicator of love of the country of 83.54%, while the indicator valued the services of the hero of 72.69%, while on the indicator willing to sacrifice for the benefit of the nation and state of 80, 26%, while the indicator prioritizes unity and unity of 61.84%, then on the indicator spirited reformer and do not know surrender of 79.93%, and lastly on the indicator of human tolerance of 95.25%.*

Keywords: Analysis, Attitudes of Nationalism

ANALISIS SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS RIAU

Santia Ariska Ayu¹, Gimin², Supentri³

Santiaariskaayu01@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³

No. Hp: 082144168432

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh Bergulirnya era reformasi yang digelorakan oleh para mahasiswa membawa banyak perubahan pada segala bidang di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada perubahan positif yang tentu bermanfaat bagi masyarakat, dan juga ada perubahan negatif yang berdampak bagi keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dampak negatif yang paling nyata adalah memudarnya semangat nasionalisme dan kecintaan pada negara. Kemerosotan nasionalisme tersebut juga dirasakan di kalangan pendidikan yaitu dilingkungan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau yang berjumlah 306 orang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 76 orang mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisa dengan deskriptif kualitatif. Dari perhitungan persentase jawaban responden secara keseluruhan diperoleh jawaban “Ya” pada indikator cinta tanah air sebesar 83,54%, sedangkan pada indikator menghargai jasa-jasa pahlawan sebesar 72,69%, adapun pada indikator rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara sebesar 80,26%, sementara pada indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan sebesar 61,84%, selanjutnya pada indikator berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah sebesar 79,93%, dan terakhir pada indikator tenggang rasa sesama manusia sebesar, 95,25%.

Kata Kunci : Analisis, Sikap Nasionalisme, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Bergulirnya era reformasi yang digelorkan oleh para mahasiswa membawa banyak perubahan pada segala bidang di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada perubahan positif yang tentu bermanfaat bagi masyarakat, dan juga ada perubahan negatif yang berdampak bagi keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dampak negatif yang paling nyata adalah memudarnya semangat nasionalisme dan kecintaan pada negara. Contoh sederhana yang dapat dilihat Pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dalam benak mereka.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para pemuda di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan pemuda tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Peran semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan" (Ernia Duwi Saputri. 2016).

Kemerosotan nasionalisme pemuda juga di rasakan di kalangan pendidikan yaitu di lingkungan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), berdasarkan pengalaman saya selama menjadi pengurus himpunan mahasiswa (HIMA) masih banyak terdapat mahasiswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh HIMA, terlebih lagi kegiatan tersebut merupakan salah satu cara kita menumbuhkan kembali sikap nasionalisme kita sebagai mahasiswa yaitu dengan memperingati hari sumpah pemuda setiap tanggal 28 Oktober yang biasanya di peringati oleh seluruh mahasiswa dengan menyelenggarakan kegiatan membagi-bagikan bunga, namun realitanya saat ini hanya sepertiga mahasiswa saja yang mau melakukan hal tersebut, banyak mahasiswa yang berhalangan dan tidak bisa meramaikan kegiatan ini dan kurang mensupport, sama halnya juga dengan memperingati peringatan hari pahlawan setiap tanggal 10 November.

Selanjutnya mahasiswa dalam pergaulan di kampus masih banyak menggunakan bahasa daerah daripada menggunakan bahasa Indonesia, mahasiswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan aspirasi seperti demonstrasi, padahal kita tahu mahasiswa adalah *agent of change*, demonstrasi yang dilakukan merupakan suatu bentuk protes yang dilakukan secara massal yang menginginkan perubahan yang lebih baik dalam berbagai aspek. Dalam pergaulan di kampus pun tidak dipungkiri banyak mahasiswa memilih-milih dalam berteman, mahasiswa lebih mencintai style, film bahkan produk luar negeri, misalnya terdapat mahasiswa yang sangat menyukai film-film Korea bahkan meniru gaya dan ucapannya ketimbang mempromosikan produk Indonesia sendiri, seperti halnya kita tahu Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman dan banyak produk yang dihasilkan dari tangan-tangan kreatif orang Indonesia itu sendiri.

Karakter nasionalisme seharusnya dibangun secara sadar melalui proses pembelajaran, bukan hanya melalui mata pelajaran atau mata kuliah kewarganegaraan atau PPKn melainkan harus ditumbuhkan dalam berbagai mata kuliah dan pelajaran

lainnya. Adapun karakteristik nasionalisme sebagai berikut: 1) Berbagilah untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi semakin baik, 2) Bekerja sama dan berkolaborasi, 3) Memberikan hak suara ketika dalam pemilihan, 4) Jadilah tetangga yang baik, 5) Mematuhi hukum dan peraturan, 6) Menghormati kekuasaan atau memegang otoritas, 7) Menjaga dan memelihara lingkungan. (Muhammad Yaumi. 2014)

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Aktualisasi Sikap Nasionalisme Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimanakah aktualisasi sikap nasionalisme mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau.

KAJIAN TEORI

Fishbein dalam mohammad ali dan mohammad asrori (2009) mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek.

Keith Harrel mengatakan “*Attitude is Everything!*” (sikap adalah segalanya). Yang juga menjadi judul buku yang ditulisnya. Dalam buku tersebut, Harrel mendefinisikan “sikap” dengan mengutip *American Heritage Dictionary* yang mengatakan bahwa sikap adalah cara berpikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Lebih jauh, ia mengatakan bahwa sikap itu mencerminkan hidup. Kata Harrel, “sikap yang anda bawa akan membawa sesuatu yang sungguh berarti dalam hidup anda. (Fatchul Mu’in. 2016).

Menurut Ernest Renan, nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara. Otto Bauar mengemukakan nasionalisme adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena perasaan senasib. Sedangkan menurut Hertz dalam bukunya yang berjudul *Nationality in History and Politics* mengemukakan empat unsure nasionalisme, yaitu: 1) Hasrat untuk mencapai kesatuan. 2) Hasrat untuk mencapai kemerdekaan. 3) Hasrat untuk mencapai keaslian. 4) Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa. (Asep Jaelani. 2012)

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah, air, menurut (Aman dalam Sonny Harsono, 2015) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu sebagai berikut: a) Cinta tanah air b) Menghargai jasa-jasa pahlawan c) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara d) Mengutamakan persatuan dan kesatuan e) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah f) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

METODE PENELITIAN

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Riau yang berjumlah 306 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 76 responden, selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *Propotional sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket untuk memperoleh jawaban responden melalui pertanyaan yang telah disediakan berdasarkan variabel dalam penelitian. Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang nampak pada objek penelitian mengenai sikap nasionalisme mahasiswa, dan wawancara cara tanya jawab langsung kepada responden atau sumber data untuk mengetahui pendapat dan tanggapannya tentang penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden.
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = Besar persentase alternatif jawaban.

f = Frekuensi alternatif jawaban.

n = Jumlah frekuensi

4. Menyajikan dalam bentuk tabel.
5. Menarik kesimpulan. (Usman Husaini:2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah aktualisasi sikap nasionalisme mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau. Oleh sebab itu dalam bagian ini penulis menyajikan data-data yang merupakan hasil dari penelitian penulis di lokasi penelitian yaitu kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau yang dilakukan dengan teknik pengumpul data yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun angket, penulis sebarkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang merupakan populasi dari penelitian. Selain itu, penulis juga mewawancarai mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh akan dijelaskan dibawah ini:

A. Cinta Tanah Air.

Cinta tanah air atau patriotisme merupakan modal yang penting dalam membangun suatu Negara. Suatu negara yang dihuni oleh orang-orang yang cinta tanah air akan membawa kearah kemajuan. Wujud negara yang cinta tanah air ialah melestarikan budaya bangsa di era globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari bersejarah, mempunyai semangat kerja dan pengabdiaan terhadap negara.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai cinta tanah air mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau:

Tabel 01. Rekapitulasi Data Angket Cinta Tanah Air mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Ya		Tidak	
	F	P%	F	P%
1 Menyayikan lagu Indonesia raya pada setiap acara HIMA seperti civic Award	75	98,68%	1	1,31%
2 Mengikuti hari kelahiran pancasila di lingkungan kampus	43	56,57%	33	43,42%
3 Mengetahui ragam kebudayaan teman sebaya yang berasal dari suku melayu, jawa, batak, dan lain sebagainya	74	97,36%	2	2,63%
4 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat berada di kampus	62	81,57%	14	18,42%
Jumlah	254	334,18%	50	65,78%
Rata-Rata	63,5	83,54%	12,5	16,44%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, maka dapat dilihat bahwa Analisis sikap nasionalisme mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau jawaban responden yaitu pada cinta tanah air yang menjawab “Ya” sebanyak 83,54%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 16,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap 76 mahasiswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan kepedulian mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga negara kesatuan republik indonesia ini sangat kuat,

mahasiswa adalah tembok dalam memfilter berbagai macam gangguan yang datang yang akan merusak tanah air. Maka dari itu mahasiswa akan menjaga dan mencintai tanah air dengan semangat kebangsaan yang dimilikinya.

B. Menghargai Jasa-jasa Pahlawan

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Selain itu, mencontoh beberapa sikap mereka seperti sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memaafkan.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai menghargai jasa-jasa pahlawan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau:

Tabel 02. Rekapitulasi Data Angket Menghargai Jasa-jasa Pahlawan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Ya		Tidak	
	F	P%	F	P%
1 Mengikuti peringatan sumpah pemuda	60	78,94%	16	21,05%
2 Mengikuti peringatan hari pahlawan tanggal 10 November dan ikut serta membagikan bunga	33	43,42%	43	56,57%
3 Mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur pahlawan seperti sejarah, pancasila, dll	70	92,10%	6	7,89%
4 Mengetahui pahlawan-pahlawan nasional yang berasal dari Riau seperti Sultan Syarif Qasim	58	76,31%	18	23,68%
Jumlah	221	290,77%	20,75	109,19%
Rata-Rata	55,25	72,69%	5,1875	27,30%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan rekapitulasi Analisis sikap nasionalisme mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Riau jawaban responden yaitu pada menghargai jasa-jasa pahlawan yang menjawab “Ya” sebanyak 72,69%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 27,30%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap 76 mahasiswa memiliki respon serta keikutsertaan dalam memperingati hari-hari bersejarah, dan sebagai bentuk menghargai jasa pahlawan yang telah gugur dengan cara memperingati hari-hari bersejarah, karena jika tidak ada pahlawan yang terdahulu yang

rela berkorban demi bangsa ini, mungkin indonesia tidak akan bisa sampai seperti saat ini. Walaupun masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih acuh terhadap hari-hari bersejarah tersebut. Dengan kepedulian mahasiswa ini mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yan tumbuh dalam dirinya.

C. Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bngsa dan Negara

Realitas menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa mengarahkan kepada bangsa Indonesia pluraritas diberbagai hal seperti suku, budaya, ras, agama, dan sebagainya.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa dan Negara mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau:

Tabel 03. Rekapitulasi Data Angket Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa dan Negara mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Ya		Tidak	
	F	P%	F	P%
1 Mementingkan ke-pentingan umum daripada kepentingan pribadi	61	80,26%	15	19,73%
Jumlah	61	80,26%	15	19,73%
Rata-Rata	61	80,26%	15	19,73%

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel 4.26 diatas menunjukkan rekapitulasi Analisis sikap nasionalisme mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Riau jawaban responden yaitu pada rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara yang menjawab “Ya” sebanyak 80,26%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 19,73%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap 76 mahasiswa dalam rela berkorban sudah menjadi darah daging, contohnya saja dalam mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, karena mementingkan kepentingan umum menyangkut banyak orang yang harus diutamakan daripada kepentingan pribadi.

D. Megutamakan Persatuan dan Kesatuan

Mengutamakan persatuan dan kesatuan merupakan suatu proses terwujudnya nasionalisme.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai mengutamakan persatuan dan kesatuan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau:

Tabel 04. Rekapitulasi Data Angket Mengutamakan persatuan dan kesatuan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Ya		Tidak	
	F	P%	F	P%
1 Menjaga keamanan dan ketertiban nasional jika terdapat ancaman dari dalam maupun dari luar	71	93,42%	5	6,57%
2 Melakukan aturan agama, peraturan undang-undang, dan aturan budaya dalam masyarakat	49	64,47%	27	35,52%
3 Membeda-bedakan teman yang berbeda agama dan suku	21	27,63%	55	72,36%
Jumlah	141	185,52%	87	114,38%
Rata-Rata	35,25	61,84%	29	38,12%

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel 4.27 diatas menunjukkan rekapitulasi Analisis sikap nasionalisme mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Riau jawaban responden yaitu pada mengutamakan persatuan dan kesatuan yang menjawab “Ya” sebanyak 61,84%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 38,12%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap 76 mahasiswa dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa maka akan terwujudnya sikap saling mencintai dan saling tolong menolong serta saling menghargai atau mengormati antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Selain itu akan tercipta kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang antar sesama, hidup rukun dan akrab tanpa ada perpecahan.

E. Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah

Kesadaran bernegara dari seseorang ditentukan oleh kualitas mental sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas mental yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas tersebut maka diperlukan manusia yang berjiwa inovatif dan tidak kenal menyerah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau:

Tabel 05. Rekapitulasi Data Angket Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Ya		Tidak	
	F	P%	F	P%
1 Belajar dengan baik di kampus dan dengan ikhlas, sehingga mendapat prestasi	56	73,68%	20	26,31%
2 Turut serta dalam kegiatan penyampaian aspirasi untuk kepentingan bersama	44	57,89%	32	42,10%
3 Berperilaku baik dan tidak melakukan perbuatan sia-sia seperti ura-hura dan lain-lain	70	92,10%	6	7,89%
4 Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen	73	96,05%	3	3,94%
Jumlah	243	319,72%	61	80,24%
Rata-Rata	60,75	79,93%	15,25	20,06%

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel diatas menunjukkan rekapitulasi Analisis sikap nasionalisme mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Riau jawaban responden yaitu pada berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah yang menjawab “Ya” sebanyak 79,93%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 20,06%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap 76 mahasiswa memiliki jiwa pembaharu. Berjiwa pembaharu merupakan sikap yang timbul karena rasa penasaran kita terhadap sesuatu hal yang baru sehingga memacu rasa keingintahuan kita terhadap hal yang baru tersebut, dan tentunya sesuatu yang baru itu bersifat positif yang mana fungsinya nanti dapat membangun masa depan yang baik untuk bangsa dan negara. Jika dilihat dilingkungan mahasiswa, jelas banyak sekali mahasiswa yang memiliki sikap berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah karena bahwasanya mahasiswa mampu berpikir kritis untuk menciptakan hal-hal baru yang bertujuan kebaikan negeri ini dimasa yang akan datang. Mahasiswa akan menjadi penerus dalam menciptakan perubahan yang lebih baik lagi di negeri ini dan juga dalam memberantas segala permasalahan yang ada di negeri ini seperti korupsi maupun kemiskinan.

F. Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia

Tenggang rasa artinya dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, dengan tenggang rasa manusia dapat merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau:

Tabel 06. Rekapitulasi Data Angket Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Ya		Tidak	
	F	P%	F	P%
1 Menghormati hak-hak mahasiswa lain	75	98,68%	1	1,31%
2 Menerapkan musyawarah dan mufakat dalam diskusi	69	90,78%	7	9,21%
3 Menolong teman yang terkena musibah	76	100%	-	-
4 Menjenguk teman yang sedang sakit	74	97,36%	2	2,63%
5 Mampu mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain	68	89,47%	8	10,52%
Jumlah	362	476,29%	18	23,67%
Rata-Rata	72,4	95,25%	3,6	4,73%

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel diatas menunjukkan rekapitulasi Analisis sikap nasionalisme mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Riau jawaban responden yaitu pada memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia yang menjawab “Ya” sebanyak 95,25%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 4,73%. Maka dapat disimpulkan bahwa 76 mahasiswa memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia, setiap orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Oleh karena itu kita harus mempunya sikap tenggang rasa terhadap orang lain agar mereka mendapatkan kesempatan menerima hak-haknya dan melaksanakan kewajibannya. Kita wajib menjaga dan menghormati hak orang lain agar hak kita juga di hormati orang lain. Contohnya menjenguk teman yang sedang mengalami musibah. Tenggang rasa dalam lingkungan mahasiswa adalah suatu sikap sosial yang sudah menjadi kebiasaan dalam mempererat rasa persaudaraan, mahasiswa sangat peduli terhadap sesamanya apabila ada teman yang mengalami musibah dan memberikan pertolongan sebagai bentuk partisipasinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Analisis sikap nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau, dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa mempunyai rasa cinta tanah air. Terbukti dari jawaban responden dari angket yang menjawab ‘Ya’ sebesar 334,18% sedangkan yang memilih “Tidak” sebesar 65,78%.
2. Selanjutnya, terdapat sikap nasionalisme mahasiswa dalam menghargai jasa-jasa pahlawan. Dapat dilihat dari presentasi jawaban responden dari angket yang menjawab ‘Ya’ dalam cinta tanah air sebesar 290,77% sedangkan yang memilih “Tidak” sebesar 109.19%.
3. Selain itu, terdapat sikap nasionalisme mahasiswa dalam rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara ini dibuktikan dari persentase jawaban responden dari angket yang menjawab “Ya” sebesar 80,26% sedangkan yang menjawab “Tidak” sebesar 19,73%.
4. Adapun, terdapat sikap nasionalisme mahasiswa dalam mengutamakan persatuan dan kesatuan. Dapat di lihat dari jawaban responden dari angket yang menjawab “Ya” sebesar 185,52% dan yang menjawab “Tidak” sebesar 114.38%.
5. Kemudian, terdapat sikap nasionalisme mahasiswa dalam berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah. Ini dapat di lihat dari jawaban responden dari angket yang menjawab “Ya” sebesar 319,72% dan yang menjawab “Tidak” sebesar 80,24%.
6. Dan yang terakhir, terdapat sikap nasionalisme mahasiswa dalam memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia. Hal ini di buktikan dengan jawaban responden dari angket yang menjawab “Ya” sebesar 476,29% dan yang menjawab “Tidak” sebesar 23,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan “Terdapat” sikap nasionalisme mahasiswa pendidikan pancasila dan ilmu pendidikan (PPKn) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Riau yang dalam pelaksanaannya ditunjukkan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam segala kegiatan-kegiatan yang bersifat menumbuhkan kembali rasa nasionalisme.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal- hal sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa
 - a. Hendaknya seluruh mahasiswa menumbuhkan sikap nasionalisme dalam dirinya sehingga mempunyai kepedulian terhadap tanah air serta mampu menjaga keamanan dan keamanan.
 - b. Hendaknya kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun atau menumbuh sikap nasionalisme diadakan lebih giat lagi seperti memperingati hari sumpah pemuda, hari pahlawan dan lain-lain, sebagai bentuk kita menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah berkorban demi bangsa ini. Selain itu bukan sekedar peringatan saja namun lebih menampakkan makna dari kegiatan tersebut dan dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran dan mengingatkan kepada kita akan perjuangan pahlawan sebelumnya dengan pertumpaan darah untuk kemerdekaan negara republik indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. H. M. Nur Mustafa, M. Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Dr. Sumarno, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau
4. Dr. Gimin M.Pd selaku pembimbing I dan Supentri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Haryono M.Pd, Bapak Drs. Zahirman, MH
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd,

Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardanai, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

7. Orang tua tercinta Ayahanda Mujahid S.Pd dan Ibunda Siti Musripah, saudara tersayang Abang Eko Masngut Saputra serta adik ku Nanang Suhendri yang telah memberikan doa, motivasi, maupun dukungan dalam keberhasilan menempuh pendidikan ini. Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali mohammad, asrori Muhammad. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto.Suharsimi 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ernia Dwi Saputri. 2016. *Peran Dosen Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Jaelani, Asep. 2012. *Menumbuhkan Rasa Nasionalisme*. Bekasi: Universal Book
- Mu'in, Fathul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media
- Usman Husaini.2011. *metodelogi penelitian sosial*. Bumi aksara. Jakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Harsono Sonny. 2015. *Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta